

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengeluaran konsumsi pemerintah atau *government expenditure* adalah anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijaksanaan di bidang pengeluaran (Ichwan, 1989). Dengan cara memperbesar atau memperkecil pengeluaran pemerintah maka pemerintah dapat mempengaruhi tingkat kesempatan kerja dan tingkat pendapatan nasional. Tingkat pendapatan nasional yang biasa dianggap sebagai tingkat pendapatan yang ideal bagi suatu perekonomian ialah tingkat pendapatan pada tingkat *full employment*. Dengan demikian apabila dalam perekonomian terdapat *deflationary gap* pemerintah pada umumnya mengusahakan meningkatkan tingkat pendapatan nasional. Sebaliknya, apabila dalam perekonomian terdapat *inflationary gap*, pemerintah pada umumnya mengusahakan menurunkan tingkat pendapatan dengan maksud untuk menghilangkan *inflationary gap* tersebut (Soediyono, 1997: 135).

Hutang luar negeri adalah seluruh pinjaman serta hibah konsesional resmi baik dalam bentuk barang tunai maupun bentuk-bentuk aktiva lainnya yang secara umum ditunjukkan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya negara maju ke negara-negara berkembang bagi kepentingan pembangunan atau maksud distribusi pendapatan (Todaro, 1983; 130).

Perekonomian nasional akan menghadapi situasi global yang memerlukan perubahan eksternal tinggi. Hal ini terutama dikaitkan dengan kenyataan semakin ketatnya persaingan dalam perdagangan internasional serta tingginya beban pembayaran hutang luar negeri Indonesia yang harus dibayar setiap tahunnya. Hutang luar negeri merupakan bahan pelengkap dalam pembangunan, sehingga menimbulkan ketergantungan terhadap hutang luar negeri yang dari tahun ke tahun pinjaman ini semakin besar. Pentingnya tambahan hutang luar negeri ini sudah disadari sejak lama karena tambahan pinjaman yang dilakukan oleh pemerintah akan berakibat meningkatnya pengeluaran pemerintah baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan yang hal dilakukan untuk memperlancar pertumbuhan ekonomi, sebaliknya berkurangnya hutang luar negeri akan mengganggu pertumbuhan ekonomi. (Prasetyanto, 1995: 175).

Hutang luar negeri Indonesia pada tahun 1996 sebesar 10269,37 milyar rupiah dan pada tahun 1997 hutang luar negeri Indonesia meningkat menjadi 13429,50 milyar rupiah dan hutang luar negeri Indonesia meningkat hampir dua kali lipat pada tahun 1998 sebesar 38374,28 milyar rupiah dan pada tahun 1999 hutang luar negeri Indonesia meningkat menjadi 39304,66 milyar rupiah dan pada tahun 2000 hutang luar negeri Indonesia menurun seiring membaiknya perekonomian Indonesia yaitu sebesar 33369,79 milyar rupiah dan hutang luar negeri Indonesia pada tahun 2001 menurun lagi hingga menjadi 30283,90 milyar rupiah dan pada tahun 2002 turun menjadi 19380,40 milyar rupiah (BPS, 2000).

Pada saat terjadi inflasi maka pemerintah menggunakan kebijakan fiskal untuk mengendalikan inflasi. Dengan cara meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk mempengaruhi perilaku pola konsumsi masyarakat guna menurunkan inflasi yang terjadi. Inflasi yang terjadi pada bulan Januari 2002 inflasi sebesar 1,99 persen. Angka tersebut lebih tinggi dari inflasi Januari 2001 sebesar 0,33 persen. Angka pada bulan Januari ini terutama karena meningkatnya kelompok bahan makanan dan makanan jadi masing-masing 2,74 persen dan 2,77 persen. Inflasi tertinggi pada saat krisis moneter yaitu sekitar pertengahan tahun 1997 yang besarnya 11,050 persen dan pada tahun 1998 inflasi sebesar 585 dan pada tahun 1999 menurun menjadi sebesar 20,7%.

Pengeluaran pemerintah pada tahun 2000 sebesar 238747,6 milyar rupiah dan pengeluaran pemerintah pada tahun 2001 sebesar 315756 milyar rupiah dan pada tahun 2003 pengeluaran pemerintah meningkat menjadi 344009 milyar rupiah. Peningkatan pengeluaran pemerintah yang terus meningkat membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah. Oleh karena itu penulis mengambil judul skripsi ini “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengeluaran Pemerintah Indonesia Tahun 1979 – 2005”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pengaruh

hutang luar negeri, kurs rupiah terhadap dollar, inflasi dan banyaknya pengangguran terhadap pengeluaran pemerintah di Indonesia tahun 1979 – 2005?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hutang luar negeri, kurs rupiah terhadap dollar, inflasi dan banyaknya pengangguran berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah di Indonesia tahun 1979 – 2005 dan seberapa besar pengaruhnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dibidang ekonomi makro dan moneter, khususnya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah mengenai besarnya pengeluaran pemerintah.
2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan bacaan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

E. Metode penelitian

1. Alat dan Model Analisis Penelitian

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dan model yang digunakan

Dalam analisis ini adalah Error Correction Model (ECM). Adapun model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DLNY = \alpha_0 + \alpha_1 DLNHLN + \alpha_2 DINF + \alpha_3 DLNKURS + \alpha_4 DLNP + \alpha_5 + \alpha_6 \\ LNHLN-1 + \alpha_7 INF-1 + \alpha_8 LNKURS-1 + \alpha_9 LNP + \alpha_{10} ECT + U_t$$

Dimana:

DLNHLN _t	= LNHLN _t - LNHLN _{t-1}
DINF	= INF - INF _{t-1}
DLNKURS	= LNKURS - LNKURS _{t-1}
DP	= LNP - LNP _{t-1}
LNHLN-1	= LNHLN _{t-1}
INF-1	= INF _{t-1}
LNKURS-1	= LNKURS _{t-1}
LNP-1	= LNP _{t-1}
HLN	= Hutang Luar Negeri
INF	= Inflasi
KURS	= Kurs rupiah terhadap dollar AS
P	= Pengangguran
Y	= Pengeluaran pemerintah
Ln	= Logaritma natural

Dalam pengambilan penelitian ini langkah pengujian selanjutnya adalah dengan melakukan ketetapan asumsi klasik:

a. Uji normalitas

Uji normalitas U_t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque – Berra.

b. Uji spesifikasi model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi CLRM (*Classical Linieritas Regression Model*) tentang linieritas model, sehingga sering disebut juga sebagai uji linieritas model. Pada penelitian ini digunakan uji Ramsey – Reset yang terkenal dengan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of spesification error*.

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana satu atau lebih variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau dengan kata lain suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan metode klien.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel pengganggu tidak mempunyai varians yang sama. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *uji white*.

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan yang terjadi diantara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang pada data silang waktu, yang dengan menggunakan uji Breush-Godfrey dengan *LM (lagrange Multiplier)*.

2. Uji validitas pengaruh

a. Uji t

Untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tak bebas dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

b. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama dilakukan pengujian F (untuk mengetahui apakah persamaan model yang diteliti cukup eksis untuk digunakan).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 atau koefisien determinasi mengukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas dengan rumus yang dinyatakan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Dimana :

ESS = *Explain Sum Squares* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)
 TSS = *Total Sum Squares* atau jumlah total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS)

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Yang berisi Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Yang berisi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Yang berisi Deskripsi Obyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Yang berisi kesimpulan dan Saran.